

**HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
KUNJUNGAN PUS DALAM MELAKUKAN SKRINING  
KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN METODE  
IVA DI DESA BOJONGLOR KECAMATAN  
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**Skripsi**



**ARINI LAILAWATI  
NIM : 12.0798.S**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
PEKAJANGAN PEKALONGAN  
2016**

**HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
KUNJUNGAN PUS DALAM MELAKUKAN SKRINING  
KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN METODE  
IVA DI DESA BOJONGLOR KECAMATAN  
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Arini Lailawati

Program Studi Ners

STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Agustus 2016

**ABSTRAK**

**Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan PUS dalam Melakukan Skrining Kanker Serviks menggunakan Metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.**

Skrining kanker merupakan metode deteksi dini, salah satu skrining kanker serviks adalah dengan IVA test. Sasaran skrining kanker serviks dengan metode IVA ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Faktor-faktor yang mempengaruhi PUS untuk melakukan skrining salah satunya yaitu dukungan dari petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan skrining kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian ini bersifat *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah PUS di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden 215 PUS. Penelitian menggunakan instrument berupa kuesioner. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan PUS dalam melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA, dengan nilai *p* value = (0,0001). Petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan dukungan mengenai skrining kanker serviks melalui penyuluhan dan ajakan untuk melakukan skrining dengan metode IVA sebagai deteksi dini dari penyakit kanker serviks.

Kata Kunci : PUS, Dukungan Petugas Kesehatan, Kunjungan, IVA

## **ABSTRACT**

### **The Correlation between Healthcare Provider's Support and Cervical Cancer Screening Practice Using IVA Method among Bojonglor Productive Spouses, Bojoong District, Pekalongan Regency.**

IVA is one of cervical cancer screening methods. The target of IVA cervical cancer screening method is productive spouses. The healthcare provider's support was acknowledgeable as one of influence factors of the screening practice. The study aimed to determine the relationship between healthcare provider's support and cervical screening practice using IVA method. This is descriptive correlative study with cross sectional approach. The population were bojonglor productive spouses of Bojong district. The study was used simple random sampling technique. There are 215 productive spouses who met inclusion criteria and agree as study's respondent. The healthcare provider's support questionnaire was used to assess the healthcare provider's support. The result shows there is significant relationship between healthcare provider's support and cervical cancer screening practice using IVA method ( $p = 0.0001$ ). This finding recommended that health education and counseling related to cervical cancer screening could enhance motivation and practice in screening of cervical cancer.

**Keywords :** Productive Spouses, Healthcare Provider's Support, Cervical Cancer Screening Practice, IVA Method.

## **Pendahuluan**

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih mengancam banyak jiwa. Salah satu kanker yang menduduki peringkat kedua tersering yang diderita wanita di dunia adalah kanker serviks (Rasjidi, 2008). Kanker serviks (16 per 100.000 perempuan) telah menempati urutan terbanyak kedua setelah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) (Samadi, 2011).

Di Indonesia, setiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita kanker baru per 100.000 penduduk. Hal ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Berdasarkan hasil data dari Riskesdas tahun 2013 prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk

dan merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian (YKI, 2012). Di Indonesia, prevalensi kanker serviks cukup tinggi yaitu sebesar 17 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data dari Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC), ditemukan 20 kasus kematian akibat kanker serviks setiap harinya (Herman, 2014). Diperkirakan tingginya angka kejadian kanker serviks karena tidak cepat terdeteksi, sebab pada stadium awal, kanker ini tidak menimbulkan gejala atau keluhan sama sekali. Sehingga ketika berobat kanker serviks sudah memasuki stadium lanjut (Herman, 2014). Sementara itu di negara maju angka kejadian kanker serviks mulai menurun. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran dalam melakukan

skrining kanker dan penatalaksanaan yang adekuat bila dijumpai adanya kelainan pada serviks (Rasjidi 2008, h.1).

Skrining kanker adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi target kanker secara spesifik. Skrining melibatkan pemeriksaan orang-orang yang asimptomatis, skrining bukanlah suatu diagnosis, pemeriksaan skrining kanker dapat mengidentifikasi individu asimptomatis yang memiliki kemungkinan tinggi terkena kanker (Rasjidi 2009, h.7-8). Salah satu metode skrining alternatif untuk kanker serviks yang lebih memungkinkan diterapkan di negara berkembang seperti di Indonesia adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). IVA adalah pemeriksaan serviks secara langsung atau dengan mata telanjang setelah dilakukan olesan asam asetat 3-5% pada serviks (Dewi, 2013).

Di Indonesia sendiri kasus kanker serviks hampir 70% ditemukan dalam kondisi stadium lanjut. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pelaksanaan skrining, yaitu < 5%, seharusnya pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80% (Samadi 2011, h.6). Faktor-faktor yang mempengaruhi PUS dalam melakukan skrining kanker serviks dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku. Perilaku adalah cara masyarakat untuk bertindak atau berkelakuan dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat tersebut. Perilaku

merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan (Maulana 2012, h. 185). Dari teori L. Green (1980) disimpulkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas serta sikap dan perilaku para petugas kesehatan. Sikap dan perilaku para petugas kesehatan tersebut dapat terwujud dalam suatu bentuk dukungan atau *support* (Notoatmojo 2007, h.27).

Dukungan petugas kesehatan merupakan bantuan dari orang lain khususnya petugas kesehatan terhadap seseorang terkait kondisi kesehatannya (Yusuf LN dalam Afriani 2011, h.14). Dukungan dari profesional kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Dukungan tersebut berguna bagi individu dalam berperilaku sehat, profesional kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan cara menyampaikan antusias terhadap tindakan tertentu dan memberikan penghargaan yang positif bagi individu yang mampu berpartisipasi dengan program kesehatan (Neil 2013, h.198).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan jumlah wanita yang telah melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2015 tercatat sebanyak 2510 wanita dari total jumlah PUS 176.653, hal ini

menunjukkan bahwa hanya 1,42% wanita yang melakukan pemeriksaan IVA. Untuk jumlah pemeriksaan IVAterbanyak tahun 2015 terdapat di Puskesmas Bojong I dengan jumlah PUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 346 dari jumlah total 3157 PUS, sehingga persentase yang melakukan pemeriksaan sebanyak 10,95% PUS. Dari data tersebut diketahui terdapat peningkatan jumlah PUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Bojong I dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 Puskesmas Bojong I menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah PUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 187 PUS setelah Puskesmas Kedungwuni II sebanyak 338 PUS.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2016 yang dilakukan terhadap 10 PUS dihasilkan bahwa 60% PUS mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan tinggi, 40% PUS yang melakukan kunjungan pemeriksaan IVA dan 20% tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA. Sedangkan 40% PUS lain mengatakan tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan, 10% melakukan kunjungan pemeriksaan IVA dan 30% lainnya tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA.

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian cross sectional atau potong silang, variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmojo 2010, h. 26).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan petugas kesehatan dan gambaran kunjungan PUS dalam melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

**Tabel 5.1  
Analisa distribusi responden dukungan  
petugas kesehatan di Desa Bojonglor  
Kecamatan Bojong Kabupaten  
Pekalongan**

Dukungan	Frequency	Percent
dukungan rendah	109	50,7%
dukungan tinggi	106	49,3%
Total	215	100,0%

Hasil penelitian dukungan petugas kesehatan disimpulkan bahwa hampir sama antara PUS yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan rendah (50,7%) dan yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan

tinggi (49,3%) di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

**Tabel 5.2**  
**Analisa distribusi kunjungan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Kunjungan	Frequency	Percent
Tidak	151	70,2%
Ya	64	29,8%
Total	215	100,0%

Hasil kunjungan pemeriksaan IVA disimpulkan bahwa sebagian besar PUS tidak melakukan kunjungan pemeriksaan skrining kanker serviks dengan menggunakan metode IVA (70,2%) di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Kemudian pada hasil analisa bivariat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan skrining kanker serviks menunjukkan bahwa sebagian besar PUS yang mendapatkan dukungan rendah dari petugas kesehatan tidak melakukan kunjungan pemeriksaan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA yaitu sebesar 105 responden (96,3%), sedangkan yang mendapat dukungan rendah dari petugas kesehatan dan mau melakukan kunjungan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA hanya 4 responden (3,7%). Kemudian PUS yang mendapatkan dukungan tinggi dari petugas kesehatan cenderung lebih banyak

untuk mau melakukan kunjungan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA yaitu sebanyak 60 responden (56,6%), sedangkan yang mendapat dukungan tinggi dari petugas kesehatan dan tidak melakukan kunjungan adalah sebanyak 46 responden (43,4%).

1. Gambaran dukungan petugas kesehatan mengenai skrining kanker serviks menggunakan metode IVA

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap 215 responden dengan menggunakan 20 kuesioner didapatkan hasil bahwa 109 responden (50,7%) mendapatkan dukungan petugas kesehatan rendah dan 106 responden (49,3%) mendapatkan dukungan petugas kesehatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sama PUS yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan rendah (50,7%) dan PUS yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan tinggi (49,3%) di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Dukungan petugas kesehatan yang baik ini dapat diperoleh dari salah satu faktor yang dapat dilihat dari faktor pemberi dukungan, dukungan sosial tersebut akan lebih efektif jika bersumber dari orang-orang yang mempunyai arti dalam hidup seseorang (Ratna 2010, h.111). Pentingnya

mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan karena petugas kesehatan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU Republik Indonesia, 2014).

Masyarakat yang sudah mendapatkan dukungan tinggi dari petugas kesehatan juga masih banyak yang tidak melakukan kunjungan skrining kanker serviks, hal ini disebabkan karena masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi PUS melakukan kunjungan pemeriksaan seperti faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, budaya,keterjangkauan jarak, keterjangkauan biaya, maupun dukungan dari keluarga (Maulana 2012, h.226-227). Sedangkan Masyarakat yang masih mendapatkan dukungan rendah dapat disebabkan karena ada faktor-faktor yang menghambat dari pemberian dukungan seperti penarikan diri dari orang lain, tidak mau menerima bantuan dari orang lain, maupun melawan orang lain seperti sikap curiga, tidak sensitif, maupun tidak ada timbal balik (Apollo & Cahyadi 2012, h. 262).

2. Gambaran kunjungan skrining kanker serviks dengan metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap 215 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 64 responden (29,8%) melakukan kunjungan skrining kanker serviks dengan metode IVA dan sebanyak 151 responden (70,2%) tidak melakukan kunjungan skrining kanker serviks dengan metode IVA. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar PUS tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA(70,2%) di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

3. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan PUS dalam melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabuaten Pekalongan.

Hasil penelitian terhadap 215 responden menunjukan bahwa 109 (50,7%) responden mendapatkan dukungan petugas kesehatanrendah, diantaranya sebesar 105 responden (96,3%) tidak melakukan kunjungan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA sedangkan 4 responden (3,7%) melakukan kunjungan skrining

kanker serviks menggunakan metode IVA. Sementara 106 responden (49,3%) mendapatkan dukungan petugas kesehatan tinggi, diantaranya 46 responden (43,4%) tidak melakukan kunjungan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA sedangkan sebanyak 60 responden (56,6%) melakukan kunjungan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA.

Berdasarkan analisa *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-square* terhadap dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan PUS dalam melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan didapatkan nilai *p value* = 0,0001 dengan demikian pada tingkat kepercayaan sebesar 95%  $\alpha=5\%$  (0,05) didapatkan *p value* (0,0001) <  $\alpha$  (0,05) sehingga Ha gagal ditolak. Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan PUS dalam melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Kemudian dari nilai OR diperoleh hasil sebesar 34,239 berarti PUS yang mendapatkan dukungan tinggi memiliki peluang 34,239 kali lebih besar untuk melakukan

kunjungan dibandingkan dengan PUS yang mendapatkan dukungan rendah.

## Kesimpulan dan saran

1. Distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan mengenai skrining kanker serviks menggunakan metode IVA dari 215 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan rendah (50,7%) dan PUS yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan tinggi (49,3%). Hal ini menunjukan bahwa hampir sama PUS yang mendapatkan dukungan rendah dan dukungan tinggi dari petugas kesehatan di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Distribusi frekuensi kunjungan melakukan pemeriksaan IVA dari 215 yang tidak melakukan kunjungan sebanyak 151 responden (70,2%) dan hanya 64 responden (29,8%) yang melakukan skrining kanker serviks. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar PUS tidak melakukan kunjungan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Desa Bojonglo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan PUS dalam melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA di Desa Bojonglor

Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dengan  $p$  value = (0,0001).

## Saran

Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan dukungan mengenai skrining kanker serviks dengan metode IVA agar PUS mau melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yang dapat dilakukan dengan memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan skrining kanker serviks melalui penyuluhan kepada masyarakat khususnya PUS, selain itu perluadanya peran aktif para kader dengan memberikan informasi menggunakan cara-cara yang menarik dan mengajak PUS agar mau melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA sebagai deteksi dini dari penyakit kanker serviks.

## Acknowledgement

Terimakasih kepada kepala desa Bojonglor Kecamatan Bojong, Bapak David Arifyanto, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.M.B selaku pembimbing selaku pembimbing dan Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Pekajangan.

## References

1. Apollo, & Cahyadi, A 2012, Konflik Peran Ganda Menikah yang Bekerja ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri, Widya Warta, Jakarta.
2. Aziz, M.F , Andrijono, & Syaifuddin, A.B 2006, *Onkologi Ginekologi : Buku Acuan Nasional*, Salemba, Jakarta.
3. Departemen Kesehatan RI.(2009). *Buku saku pencegahan kanker leher rahim & kanker payudara*. Jakarta.
4. Dewi, M.U.K.(2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
5. Dizon, D.S , Krychman, M.L & Disilvestro, P.A 2011 *Tanya Jawab mengenai Kanker Serviks*, Indeks, Jakarta Barat.
6. Kelvin, J.F & Tyson, L.B 2011, *100 Tanya Jawab mengenai Gejala Kanker dan Efek Samping Pengobatan Kanker*, edk 2, Indeks penerbit, Jakarta.
7. Kozier 2011, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, vol. 1, edk 7, EGC, Jakarta.
8. Manan, E. (2011). *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Jogjakarta: Bukubiru.
9. Maulana, H.D.J. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
10. Mubarak, W.I, Santoso B.A, Rozikin, K &Patonah, S 2006 *Ilmu Keperawatan Komunitas* 2, Sagung Seto, Jakarta.
11. Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

12. Notoatmojo, S.(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
13. Notoatmojo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
14. Nurarif, H.N & Kusuma, H 2015, *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*, Mediaction, Jogjakarta.
15. Nursalam, M & Kurniawati, N. D 2007, *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, Salemba Medika, Jakarta.
16. Nursalam, M. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
17. Rasjidi, I. (2008). *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: CV Agung Seto. 79
18. Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*, Jakarta: CV Agung Seto.
19. Rasjidi, I. (2010). *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Agung Seto.
20. Ratna, W.(2010). *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Perspektif Ilmu Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihamma.
21. Riyanto, A. (2009). Pengolahan dan Analisis Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
22. Robbins, S.L, Kumar, V, & Cotran, R.S 2013, *Buku ajar fundamental keperawatan*, vol. 1, edk 7, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
23. Samadi, H.P.(2011). *Yes, I Know Everything about KankerServiks*. Solo: Metagraf.
24. Setiadi 2007, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan* , edk 3, Graha Ilmu, Yogyakarta.
25. Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
26. Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
27. Syafrudin & Fratidhina, Y 2012, *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
28. Tilong, A.D. (2012). *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks*. Jogjakarta: FlashBooks.
29. Wealford, H. (2009). *Menyususi bayi anda*. Jakarta: Dian Rakyat.
30. Widayanto, F.C. (2014). *Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis*. Yogyakarta: Nuha medika.
31. Yusuf, L.N (2009). *Mental Hygiene ; Terapi Psikospiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*. Bandung: Maestro.
32. Esty Nugrahaeni, 2010, *Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap perilaku untuk melakukan deteksi dini*

- kanker leher rahim di Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta,* <http://digilib.uns.ac.id/>
33. Faqih, M 2014, ‘Enam masalah prioritas kesehatan dunia versi WHO’, *Republika*, 25 Oktober 2014, dilihat pada 28 Januari 2016, <<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/10/25/ne0era-enam-masalah-prioritas-kesehatan-dunia-versi-who>>
34. Humas jateng 2015, ‘IVA test akurat untuk deteksi dini kanker serviks’, *Jatengprov*, 24 Maret 2015, dilihat pada 17 januari 2015, <<http://www.jatengprov.go.id/id/berita-utama/>>
35. Humas jateng 2015, ‘Kesadaran deteksi dini kanker serviks masih rendah’, *Jatengprov*, 14 April 2015, dilihat pada 27 November 2015, <<http://www.jatengprov.go.id/id/berita-utama/kesadaran-deteksi-dini-kanker-serviks-masih-rendah>>
36. Herman 2014, ‘Kesadaran untuk deteksi dini kanker serviks masih rendah’, *yayasan kanker Indonesia*, 4 Juli 2014, dilihat pada 17 januari 2016, <<http://yayasankankerindonesia.org/2014/kesadaran-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks-masih-rendah>>
37. Ndikom, CM & Ofi, BA 2012, ‘Awareness, perception and factors affecting utilization of cervical cancer screening services among women in Ibadan, Nigeria : a qualitative study’, <http://www.reproductive-health-journal.com>
38. Nurhayati, 2012, *Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA di Desa Klunjukan Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*, Skripsi, Stikes Muhammadiyah Pekajangan.
39. Rohmawati & Ika, 2011, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah kerja Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul*, Skripsi, Jakarta : FKM UI
40. Sarwinanti 2014, ‘Deteksi dini kanker leher rahim’, *suara merdeka*, 09 Juli 2014, dilihat pada 15 Februari 2016,<<http://suaramerdeka.com/v1/index.php>>
41. Sukowati, S & Shinta, S, 2012, *Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Menuju Hidup Bersih dan Sehat*, dilihat 12 Maret 2016, <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/rt/Metadata/>
42. Yayasan Kanker Indonesia, 2012, dilihat pada 17 Januari 2016, <<http://yayasankankerindonesia.org/2012/yki-jakarta-race>>

43. Yuliwati, 2012, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim di wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen*, Skripsi, Jakarta: FKM UI